

**GAMBARAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI**

Ikrimatul Auza, Dr. Siti Muhibah, M.Pd, Arga Satrio Prabowo, M.Pd
Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ikrimaaauza@gmail.com

Abstract (English)

Early childhood is a group of individuals who have the role of inheriting a nation. They are the people of the future who will form a culture to elevate the honor and dignity of a nation. In early childhood, children can absorb up to 80% of all stimuli obtained from the environment and the people closest to them. The urgency of moral development is that the decline of a civilization occurs due to a decline in morals or what is called demoralization in society. The aim of this research is to find out a picture of the moral development of early childhood. The reason for conducting this research is as a source of information for teachers and parents to be able to provide assistance during their development, especially in the moral aspect so that children's morals can develop well according to their development. This research uses quantitative descriptive methods. Based on the results of this research, the description of the moral development of early childhood at TKIT Al-Hikmah most tends to be in the quite good category, namely 68% or as many as 19 students out of 28 student samples. 21% or 6 students are in the good category. And 11% or 3 students are in the category of poor moral development.

Abstrak (Indonesia)

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang mempunyai peran sebagai pewaris suatu bangsa. Mereka adalah masyarakat masa depan yang akan membentuk suatu kebudayaan untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Dalam masa usia dini, anak dapat menyerap hingga 80 % setiap rangsangan yang diperoleh dari lingkungan dan orang-orang terdekatnya. Urgensi perkembangan moral adalah bahwa turunya suatu peradaban terjadi akibat adanya penurunan moral atau disebut demoralisasi pada masyarakatnya. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran perkembangan moral anak usia dini. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi guru serta orangtua untuk dapat memberikan pendampingan pada masa perkembangannya khususnya dalam aspek moralnya agar moral anak dapat berkembang baik sesuai dengan perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka gambaran perkembangan moral anak usia dini di TKIT Al-Hikmah paling banyak cenderung pada kategori cukup baik yaitu sebesar 68 % atau sebanyak 19 siswa dari 28 sampel siswa. Sebesar 21 % atau 6 siswa berada pada kategori baik. Dan sebesar 11 % atau 3 siswa berada pada kategori perkembangan moral yang kurang baik.

Article History

Submitted: 21 June 2024

Accepted: 30 June 2024

Published: 1 July 2024

Key Words

Moral Development,
Early Childhood

Sejarah Artikel

Submitted: 21 June 2024

Accepted: 30 June 2024

Published: 1 July 2024

Kata Kunci

Perkembangan Moral,
Anak Usia Dini

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang mempunyai peran sebagai pewaris suatu bangsa. Mereka adalah masyarakat masa depan yang akan membentuk suatu kebudayaan untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Anak usia dini menapaki setiap tahapan perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat baik dari segi fisiknya ataupun mentalnya.

Dalam pembelajaran aturan-aturan dasar pada anak, perkembangan moral menjadi salah satu komponen didalamnya. Secara singkat, bahwa perkembangan moral ialah bagaimana seorang individu berperilaku ketika bersinggungan dengan orang lain dalam kehidupannya



(Hildayani, 2008). Perkembangan moral ini mengacu pada anak untuk memiliki kesadaran diri agar dapat berperilaku taat kepada moral.

Beberapa unsur yang dapat membawa pengaruh kepada perkembangan moral anak yaitu kenyataan dalam hidup, tantangan yang dihadapi, serta cita-cita yang diimpikan oleh kelompok individu yang berkaitan (Satibi H, 2009). Selain dari pada itu aspek lingkungan juga dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Dalam karya tulisnya, Sri Nuryani (2015) mengungkapkan bahwa lingkungan yang kurang baik, orangtua yang memiliki waktu terbatas untuk anak, pihak ketiga yang berlebihan dalam memanjakan anak, keteladanan atas perilaku atau tindakan baik dari orang tua tidak diberikan, serta tidak diberikannya batasan dalam pergaulan bagi anak dapat menjadi faktor penghambat dalam penanaman moral bagi anak. Oleh karenanya orang dewasa dalam keluarga memiliki tanggung jawab kepada anak-anak untuk mewarisi nilai-nilai melalui pendidikan, karena keluarga merupakan model kecil masyarakat, keluarga merupakan sebuah institusi yang didalamnya terdapat banyak nilai-nilai. Dalam bidang Pedagogik, anak-anak seharusnya melalui tumbuh kembang dengan diiringi bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Sehingga sangat tepat jika dilakukan pengasuhan positif bagi mereka di tempat mereka tinggal dan berinteraksi.

Perlunya untuk mengetahui deskripsi atau gambaran-gambaran mengenai perkembangan moral anak usia dini dikarenakan penanaman nilai-nilai moral sejak usia belia adalah penting agar karakter anak dapat tumbuh seperti dengan norma-norma moral yang berlaku pada lingkungan sekitarnya. Karena sejatinya anak usia dini ialah pribadi yang sungguh jujur dan polos. Dimana ketika menjalani masa ini anak dapat menyerap hingga 80 % setiap rangsangan yang diperoleh dari lingkungan dan orang-orang terdekatnya. Dalam hal ini, menurut Megawangi (2004) urgensi perkembangan moral adalah bahwa turunnya suatu peradaban terjadi akibat adanya penurunan moral atau disebut demoralisasi pada masyarakatnya. Beberapa ahli berpandangan bahwasanya untuk dapat membangun sebuah masyarakat yang aman dan tertib, maka hal pokok yang perlu dibangun terlebih dahulu adalah aspek moralnya. Diperkuat juga dengan banyaknya dukungan dari hasil penelitian membuktikan bahwa perkembangan yang terjadi diawal masa perkembangan, akan menunjukkan perkembangan yang dominan lebih ajeg dan stabil serta mempengaruhi sikap dan perilaku anak disepanjang kehidupannya, hal tersebut itulah yang menjadi pangkal pokok mengapa pendidikan sejak usia dini menjadi sangat diperlukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang dalam prosesnya menggunakan angka-angka untuk menekankan analisisnya yang nantinya data tersebut akan diolah menggunakan statistik (Hardani, et al., 2020:248). Penelitian deskriptif ialah satu jenis penelitian yang memberikan suatu gambaran yang lebih detail terhadap suatu gejala atau fenomena yang diteliti dan memiliki tujuan untuk menggambarkan mekanisme dari sebuah proses serta menghasilkan pola maupun rangkaian rangkaian (Priyono, 2016:37).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menempuh cara observasi, kuesioner dan juga dokumentasi. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu skala Likert. Skala likert tersebut



yakni kuesioner yang berwujud pernyataan/pertanyaan baik yang terbuka maupun tertutup, perangkat ini dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dapat dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013). Pelaksanaan penelitian dilakukan di TKIT Al-Hikmah dalam waktu yang ditempuh terhitung mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan April 2024. Sedangkan, rentang waktu untuk pengambilan data atau penyebaran instrumen atau kuesioner penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Subjek penelitian ini yakni siswa kelompok B di TKIT Al- Hikmah dengan keseluruhan jumlah yaitu 28 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil serta pembahasan untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai perkembangan moral anak usia dini. Gambaran perkembangan moral anak usia dini di TKIT Al-Hikmah cenderung dalam kategori “Cukup Baik”, yaitu sebanyak 68 % atau 19 siswa dari seluruh jumlah sampel. Pada kategori “Cukup Baik”, perkembangan moral yang ditunjukkan oleh responden adalah dapat dikatakan telah mencapai kategori baik. Hal ini dikarenakan karakteristik dari perkembangan moral mulai banyak ditunjukkan sesuai dengan tahapan yang seharusnya dan sesuai dengan kategori usianya. Responden atau anak pada kategori ini, berada pada peralihan dari tahap 1 ke tahap 2 di tingkat pra-konvensional. Artinya karakteristik perkembangan moral pada tahap 1 masih terbilang mendominasi, namun karakteristik pada tahap 2 mulai ada yang ditunjukkan. Seperti misalnya mulai menunjukkan adanya timbal-balik dengan harapan adanya keuntungan atau kepuasan diri. Contoh dari kasus yang ada yaitu seperti “kamu mau makanan aku tidak? Aku akan memberimu, tapi aku mau mencoba makanan kamu juga ya”. faktor-faktor yang berperan pada kategori “Cukup Baik” ini yaitu memiliki lingkungan sosial dan keteladanan dari orang terdekatnya (lingkungan keluarga) yang mendukung bagi perkembangan moralnya.

Selanjutnya kategori yang berada di atas kategori yang dominan, yaitu kategori “Baik” yang menjangkau 21 % atau 11 siswa dari keseluruhan responden. Kategori ini perkembangan moral dari responden menunjukkan hasil yang baik. Dikatakan “baik” adalah dikarenakan mereka yang berada dalam kategori ini telah menunjukkan perkembangan moral yang sangat sesuai dengan usianya. Bahkan beberapa dari mereka memiliki potensi lebih cepat untuk menuju pada tahapan selanjutnya. Sejalan dengan teori perkembangan moral, bahwa pada usia-usia ini perkembangan moralnya berada pada tingkat *Pra-konvensional* yakni melingkupi tahap 1 dan 2. Banyak karakteristik yang ditunjukkan oleh responden secara signifikan. Karakteristik yang ditunjukkan ini banyak menjurus pada perkembangan moral tahap 2 di tingkat *pra-konvensional* yakni tahap orientasi *relativis-instrumental*. Beberapa karakteristik yang dimunculkan ialah menunjukkan adanya orientasi pada kepuasan atau kebutuhan diri bahkan orang lain dalam tindakannya, melihat baik buruknya suatu tindakan atau perilaku adalah dengan apa yang akan didapatkan dari tindakan atau perilaku tersebut. Menunjukkan kepedulian dengan menawarkan timbal-balik, namun timbal-balik tersebut tidak didorong oleh rasa loyalitas, terima kasih, ataupun keadilan melainkan didorong oleh rasa ingin mendapatkan keuntungan atau kepuasan. Faktor pendukung yang dimiliki anak pada kategori “Baik” adalah bahwa mereka merupakan anak-anak yang berada pada lingkungan keluarga yang utuh dan



harmonis serta pola asuh yang positif dari lingkungan terdekat. Selain itu, faktor lainnya ialah dukungan berupa keteladanan dari orang-orang terdekatnya.

Dan kategori “Tidak baik”. Dikatakan “Tidak Baik” adalah dikarenakan dalam tindakan yang dilakukan belum menunjukkan karakteristik perkembangan moral yang signifikan. Jika teman seusianya berada pada masa peralihan antara tahap 1 ke tahap 2, bahkan beberapa telah mencapai tahap 2, maka pada kategori ini berada pada tahap 1. Karakteristik yang ditunjukkan masih didominasi oleh karakteristik perkembangan moral dari tahap 1 dengan orientasi hukum dan ketaatan, melakukan sesuatu adalah sebagai penghindaran dari hukum. Dan dari penelitian yang dilakukan ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 11 % yakni 3 dari 28 jumlah responden di TKIT Al-Hikmah berada pada tahapan ini.

Mereka merupakan anak-anak yang dalam pemahaman dan penalaran, pola asuh dan keteladanan, serta lingkungan sosial tidak mendukung pada perkembangan moralnya.

Kesimpulan

Gambaran perkembangan moral anak usia dini di TKIT Al-Hikmah paling banyak cenderung pada kategori “Cukup Baik” yaitu sebesar 68%. Dimana pada kategori ini, karakteristik dari perkembangan moral mulai banyak ditunjukkan sesuai dengan tahapan yang seharusnya dan sesuai dengan kategori usianya. Responden atau anak pada kategori ini, berada pada peralihan dari tahap 1 ke tahap 2. Artinya karakteristik perkembangan moral pada tahap 1 masih terbelah mendominasi, namun karakteristik pada tahap 2 mulai ada yang ditunjukkan. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral individu berada dalam tingkat yang sesuai dengan usianya yaitu di tingkat pra-konvensional yang didominasi telah masuk pada peralihan tahap satu ke tahap dua. Sehingga terdapat kesesuaian antara perkembangan moral anak usia dini dengan teori yang ada.

Daftar Pustaka

- Aldi Maulana, D. (2018). Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2.
- B.Hurlock, E. (2017). *Psikologi Perkembangan (Istiwidayanti, Terjemah)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamzah, N. (2020, Februari 12). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Retrieved April 1, 2023, from GoogleBuku: <https://books.google.co.id/books?id=AIZPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Hidayani, R. d. (2008). *Materi Pokok Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1-16.
- Kohlberg, (. L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Migas dan Star Energy, Indonesian Heritage Foundation.



- Satibi H, O. (2009). *Metode Penembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 86-105.
- Susilowati. (2017, September). Kegiatan Humas Indonesia Yang Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi, III*, 47-54.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliani, W. (2018, May). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam persektif bimbingan dan konseling. *Quanta, 02*, 83-91. doi:10.22460/q.v2i1p21-30.642